

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 23 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok

Yasril

Sekolah Dasar Negeri 23 Tanjung Bingkung Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Solok
e-mail: yasrilspd11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas V SDN 23 Tanjung Bingkung. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN 23 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sebanyak yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian yang terdiri dan empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dari uraian di atas dapat dilihat dari hasil pengamatan siklus I dengan rata-rata 6,6 dengan ketuntasan hasil belajar 58,82 % masih agak kurang, maka pelaksanaan siklus II rata – rata 7,8 dan ketuntasan hasil belajar 88,23 % sudah baik dan guru sudah berhasil menggunakan Pendekatan inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran sifat-sifat cahaya pada kelas V SDN 23 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA, Pendekatan Inkuiri

Abstract

The purpose of this research to determine students' science learning outcomes through an inquiry approach in class V SDN 23 Tanjung Bingkung. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this CAR are the 17th grade students of SDN 23 Tanjung Bingkung, Kubung District, Solok Regency, consisting of 7 male students and 10 female students. The research procedure consists of four components, namely: planning, implementing actions, observing/observing, and reflecting. The conclusion of this study is From the description above, it can be seen from the results of the first cycle of observations with an average of 6.6 with complete learning outcomes of 58.82%, which is still a bit lacking, then the implementation of the second cycle has an average of 7.8 and completeness of learning outcomes is 88 ,23% is good and the teacher has succeeded in using the inquiry approach to improve student learning outcomes in learning the properties of light in class V SDN 23 Tanjung Bingkung, Kubung District, Solok

Keywords: Learning Outcomes, Science, Inquiry Approach

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Cahaya merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui sifat-sifat dari cahaya. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP,2006) materi ini diajarkan pada kelas V Sekolah Dasar Semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model, sedangkan kompetensi dasarnya (KD) mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 23 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung. Materi sifat-sifat cahaya ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sehingga dilihat dari nilai anak pada pembelajaran IPA banyak nilai anak yang

mendapatkan nilai di bawah angka lima. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan proses, pendekatan kontekstual, dan juga pendekatan inkuiri.

Pendekatan Inkuiri cocok digunakan pada semua mata pelajaran di Sekolah Dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini tergantung pada pemahaman akan pentingnya belajar IPA dalam masyarakat yang berkembang pesat, seperti yang diungkapkan oleh Amin (1990:85) yang mengungkapkan bahwa: Menurut Joyce (dalam Wina, 2012:205), permintaan adalah penerimaan datang lebih dekat dari perkumpulan orang (keluarga sosial). sub kumpulan ide masyarakat (ide of society). Sub-kelompok ini tergantung dengan pemahaman bahwa sekolah mengharapkan untuk menumbuhkan individu-individu daerah lokal yang ideal yang dapat meningkatkan sifat kehidupan individu. Oleh karena itu, mahasiswa harus diberikan pengalaman yang memuaskan tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah yang muncul di mata publik. Melalui pengalaman ini, setiap individu akan benar-benar ingin mengkonstruksi informasi yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Seperti yang ditunjukkan oleh Nana (1995:94) "Pendekatan permintaan adalah pendekatan pembelajaran yang mencoba membangun kerangka kerja dan menumbuhkan perspektif logis, metodologi ini lebih menempatkan siswa pada pembelajaran mereka sendiri, menciptakan imajinasi dalam berpikir kritis. Siswa benar-benar diposisikan sebagai Dalam mata pelajaran pembelajaran, tugas instruktur dalam Pendekatan Inkuiri adalah mengarahkan pembelajaran siswa dan fasilitator pembelajaran. Selain itu, Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa: "Pendekatan permintaan adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dimana pertemuan siswa yang meminta menjadi suatu masalah. atau mencari jawaban atas substansi pertanyaan melalui permintaan. sistem pengumpulan utama yang dicirikan dengan jelas".

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) "Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus diselesaikan berasal dari permasalahan praktik pembelajaran di kelas yang lebih profesional, tata cara pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian. Hakikat penelitian tindakan kelas terletak pada pengambilan tindakan dalam situasi alamiah untuk memecahkan masalah praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA di kelas V SDN 23 Tanjung Bungkung Kecamatan Kubung.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA oleh guru kelas V. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan.

Tabel 1 Kejelasan Kegiatan dari Aspek Guru

Tahap Pembelajaran	Karakteristik guru	Kualifikasi Siswa
Kegiatan awal	Menyiapkan kondisi kelas	B
	Membuka skemata anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan	B
Kegiatan inti	Membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan intelektual siswa	K
	Menjelaskan cara mengisi LKS dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri	K
	Mengarahkan siswa untuk merumuskan dan menyusun masalah	SB
	Mengajukan pertanyaan yang dapat memancing jawaban sementara dari masalah yang diberikan guru	B
	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan pantauan dari guru	B
	Membimbing dalam diskusi kelompok	B
	Melakukan tanya jawab tentang hasil percobaan	B
Kegiatan Akhir	Memberikan rangkuman.	B
	Memberikan evaluasi.	B

Tabel 2 Kejelasan kegiatan dari aspek siswa

Tahap pembelajaran	Karakteristik Siswa	Aspek Siswa
Kegiatan awal	Kesiapan siswa untuk belajar	C
	Kesiapan anak untuk berdoa	B
	Tanggapan siswa tentang absen	B
	Keterlibatan siswa dalam melakukan tanya jawab	C
Kegiatan inti	Keterlibatan siswa dalam kelompok	K
	Tanggapan siswa tentang langkah kerja dalam bekerja kelompok	B
	Membuat masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya	B
	Menjawab tentang masalah yang diberikan guru	K
	Mencari informasi untuk menjawab dari rumusan masalah	B
	Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan panduan LKS	B
	Mendiskusikan hasil percobaan	B
	Membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok	C
Kegiatan Akhir	Memberikan ringkasan.	C
	Memberikan evaluasi.	B

Hasil tes, dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1). Keberhasilan Guru

- 1) Adanya kesadaran peneliti sebagai guru tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Adanya inisiatif guru untuk berusaha untuk memperbaiki kekurangan.
- 3) Media yang dipakai sudah tepat.
- 4) Evaluasi yang diberikan kurang bermutu, berusaha untuk memperbaiki.

Pada akhir pembelajaran diperoleh hal-hal antara lain: (1) membuat ringkasan dan kesimpulan (2) hasil belajar siklus 1 dari 4 kelompok baru yang mendapat nilai ketuntasan yaitu kelompok dahlia dan kelompok anggrek. Kelompok yang belum mendapatkan nilai ketuntasan yang baik diberi bimbingan. Pada akhir pembelajaran diberi evaluasi. setiap pribadi siswa dan hasil penilaian pada siklus 1 adalah:

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	LESTARI	6,0	Tidak Tuntas
2	ADITYA RELU	5,0	Tidak Tuntas
3	ELSA FEBRI ALVINA	7,0	Tuntas
4	RAHUL CANIAGO	7,5	Tuntas
5	REYHAN DIEKA PUTRA	7,0	Tuntas
6	ARIEF RAHMAN	7,5	Tuntas
7	GINA DESMERALDA	7,0	Tuntas
8	HAFIFAH YASRI	6,0	Tidak Tuntas
9	MAIZA MAIYANG PUTRI	6,0	Tidak Tuntas
10	NURUL FEBELLA.P	5,0	Tidak Tuntas
11	NORHAYA NATISYA	7,5	Tuntas
12	RIRIN	8,5	Tuntas
13	RISKAMILA FEBRIANI.Y	6,0	Tidak Tuntas
14	ROKY FERNANDO	7,5	Tuntas
15	TIARA AULIA	7,0	Tuntas
16	EKO SATRIO	6,0	Tidak Tuntas
17	MAILIZA ARDILA	6,5	Tuntas
Jumlah		106	
Rata-rata		6,6	
Ketuntasan		58,82%	

Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh guru mulai dari tindakan pertama sampai dengan tindakan terakhir. Pengamatan dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

Tabel 4 Kejelasan dari Aspek Guru

Tahap Pembelajaran	Karakteristik guru	Kualifikasi siswa
Kegiatan awal	Menyiapkan kondisi kelas	B
	Membuka skemata anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan	B
Kegiatan inti	Membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan intelektual siswa	B
	Menjelaskan cara mengisi LKS dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri	B
	Mengarahkan siswa untuk merumuskan dan menyusun masalah	SB
	Mengajukan pertanyaan yang dapat memancing jawaban sementara dari masalah yang diberikan guru	B
	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan pantauan dari guru	SB
	Membimbing dalam diskusi kelompok	B
	Melakukan tanya jawab tentang hasil percobaan	SB
Kegiatan Akhir	Memberikan rangkuman.	B
	Memberikan evaluasi.	B

Tabel 5 Kejelasan Kegiatan dari Aspek Siswa

Tahap Pembelajaran	Karakteristik siswa	Aspek Siswa
Kegiatan awal	Kesiapan siswa untuk belajar	SB
	Kesiapan anak untuk berdoa	B
	Tanggapan siswa tentang absen	B
	Keterlibatan siswa dalam melakukan tanyajawab	B
Kegiatan inti	Keterlibatan siswa dalam kelompok	SB
	Tanggapan siswa tentang langkah kerja dalam bekerja kelompok	B
	Membuat masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya	B
	Menjawab tentang masalah yang diberikan guru	B
	Mencari informasi untuk menjawab dari rumusan masalah	B
	Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan panduan LKS	SB
	Mendiskusikan hasil percobaan	B
	Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	C

	kelompok	
Kegiatan Akhir	Memberikan ringkasan.	B
	Memberikan evaluasi.	B

Tabel 6 Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	LESTARI	8,5	Tuntas
2	ADITYA RELLU	6,0	Tidak Tuntas
3	ELSA FEBRI ALVINA	7,5	Tuntas
4	RAHUL CANIAGO	7,5	Tuntas
5	REYHAN DIEKA PUTRA	7,5	Tuntas
6	ARIEF RAHMAN	8,0	Tuntas
7	GINA DESMERALDA	7,5	Tuntas
8	HAFIFAH YASRI	9,0	Tuntas
9	MAIZA MAIYANG PUTRI	7,0	Tuntas
10	NURUL FEBELLA.P	6,0	Tidak Tuntas
11	NORHAYA NATISYA	7,5	Tuntas
12	RIRIN	8,5	Tuntas
13	RISKAMILA FEBRIANI.Y	9,0	Tuntas
14	ROKY FERNANDO	7,5	Tuntas
15	TIARA AULIA	9,0	Tuntas
16	EKO SATRIO	8,0	Tuntas
17	MAILIZA ARDILA	7,5	Tuntas
Jumlah		124	
Rata-rata		7,8	
Ketuntasan		88,23 %	

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA kelas V terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Susanto (2007: 167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas.

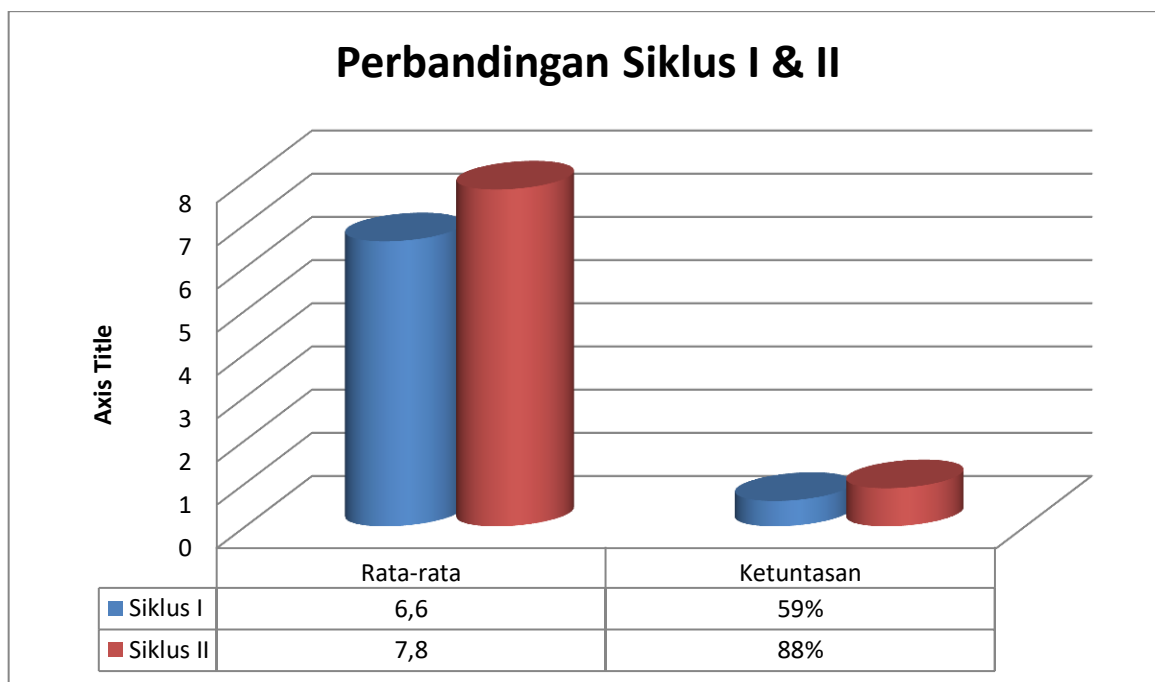
Analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas mencapai 6,6 dan hanya 58,82 % siswa yang menguasai materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 7 yaitu 8 orang, dan yang diatas 7 yaitu 9 orang. Jumlah siswa yang melaksanakan proses pembelajaran berjumlah 17 orang dari 17 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Guru harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Menurut E. Mulyasa (2006:100) "Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan dalam situasi yang normal mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Belajar adalah suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya". Dalam belajar siswa banyak memperoleh ilmu tidak hanya dari guru saja tapi juga dari pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar pada diri siswa sangat penting dan harus diidentifikasi oleh guru, serta dikelola dalam pembelajaran.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dalam melakukan percobaan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai 75%. Untuk melihat hasil tes pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 dan II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	LESTARI	6	8,5	
2	ADITYA RELLU	5	6	
3	ELSA FEBRI ALVINA	7	7,5	
4	RAHUL CANIAGO	7,5	7,5	
5	REYHAN DIEKA PUTRA	7	7,5	
6	ARIEF RAHMAN	7,5	8	
7	GINA DESMERALDA	7.0	7.5	
8	HAFIFAH YASRI	6	9	
9	MAIZA MAIYANG PUTRI	6	7	
10	NURUL FEBELLA.P	5	6	
11	NORHAYA NATISYA	7,5	7,5	
12	RIRIN	8,5	8,5	
13	RISKAMILA FEBRIANI.Y	6	9	
14	ROKY FERNANDO	7,5	7,5	
15	TIARA AULIA	7	9	
16	EKO SATRIO	6	8	
17	MAILIZA ARDILA	6,5	7,5	
Jumlah		106	146, 5	
Rata-rata		6,6	7,8	
Ketuntasan		58,82 %	88,23 %	

Dari tabel 1.7 diatas dapat dibuat grafik perbandingan antara siklus 1 da siklus 2 seperti dibawah ini



Gambar 1. Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat dilihat dari hasil pengamatan siklus I dengan rata-rata 6,6 dengan ketuntasan hasil belajar 58,82 % masih agak kurang, maka pelaksanaan siklus II rata – rata 7,8 dan ketuntasan hasil belajar 88,23 % sudah baik dan guru sudah berhasil menggunakan Pendekatan inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran sifat-sifat cahaya pada kelas V SDN 23 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammat.1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.